

**PRAKTEK BISNIS SARANG BURUNG WALET SEBAGAI
AKTIFITAS EKONOMI MASYARAKAT DI DESA JENGGALU
KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA
PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Oleh:

AZAN SUHARMAN
NIM. 1611120074

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**

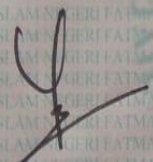
PEGEHSAHAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Azan Suharman, NIM 1611120074 dengan Judul **"Paktek Bisnis Sarang Burung Walet Sebagai Aktifitas Ekonomi Masyarakat di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Ekonomi Syariah"**. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah telah di periksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

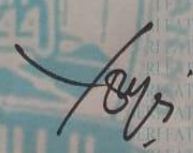
Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Suansar Khatib, SH, M.Ag

NIP. 195708171991031001


Ismail Jalili, M.A., Ph.D

NIP. 197406182009011004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS SYARIAH

Alamat Jl. Raden Fatah, Pagar Dewatelp. (0736) 51276, 51771

PENGESAHAN

Skripsi oleh Azan Suharman, NIM 1611120074 dengan Judul **"Paktek Bisnis Sarang Burung Walet Sebagai Aktifitas Ekonomi Masyarakat di Desa Jenggala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Ekonomi Syariah"**. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2022

Dan dinyatakan **LULUS**, dan dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syariah,

Bengkulu, 25 Juli 2022

Dekan
Fakultas Syariah

Dr. Suwarjin, M.A
NIP. 196904021999031004

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Rohmadi, S.Ag, M.A
NIP. 197103201996031001

Penguji I

Dr. Iim Fahimah, Lc. M.A
NIP. 197307122006042001

Sekretaris

Drs. H. Tasri, M.A
NIP. 196208211991031002

Penguji II

Wery Gusmansyah, M.H
NIP. 198202122011011009

SURAT KETERANGAN PLAGIASI

Tim Uji Pengawas Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri fatmawati
Sukarno Bengkulu menerangkan Bahwa:

Nama : Azan suharman
Nim : 1611120074
Prodi : Hukum Ekonomi syariah
Judul Skripsi : Praktek Sarang Burung Walet sebagai aktifitas ekonomi
masyarakat di desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja
Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Ekonomi syariah

Telah dilakukan Uji Plagiasi terhadap skripsi sebagaimana tersebut diatas,
dengan tidak ditemukan karya tulis yang bersumber dari hasil karya orang
lain dengan presentasi plagiasi 24%

Demikian surat keterangan plagiasi ini kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Ketua Tim Uji Plagiasi

✓ Hidayat darussala, M.E.Sy
NIP: 1986611072020121008

Yang Menyatakan,



an Suharman
M: 1611120074

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azan Sulharman
NIM : 1611120074
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah
Semester : XII (Duabelas)

Saya menyatakan bahwa tidak memberi sesuatu apapun dan dalam bentuk apapun kepada tim plagiasi fakultas syariah untuk tujuan tertentu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar bisa dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bengkulu, 18 Juli 2022

Mahasiswa


METERAN
TEMPEL
386AJX877270258
Azan suharman
NIM. 1611120074

MOTTO

**“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan kaum
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya”**

(Q.S Ar-Ra’ad ayat 11)

(Azan Suharman)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur beriring do'a dan hati yang tulus dengan ini saya mempersembahkan karya teristimewahku yang telah aku raih dengan suka duka dan air mata. Pada yang pertama dan paling utama yang selalu menjadi detak semangat perjuangku Allah SWT dalam namamu ya Rabb ku simpan semua asah harapanku menghapus gundah dan sedihku juga kepada pimpinan umatnya Nabi besar Muhamad SAW serta rasa terima kasih yang tulus aku ucapkan kepada orang tuaku yang telah bekerja keras, bertekad untuk menguliahkan aku serta memberi motivasi hingga mencapai akhir keberhasilanku.

1. Ibundaku yang sangat aku sayangi dan aku cintai yang selalu mengiringi langkahku dengan doa-doa yang tulus disetiap sujudmu, yang selalu memberikan semangat, perhatian, kasi sayang, kesabaran, nasehat, dan pengorbanan tanpa pamri yang diberikan sepanjang hidupmu. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita dan memberikan kesehatan bagi kita terimakasih ibunda.
2. Ayahandaku, terimakasih untuk semua hal yang sudah ayah berikan dan ajarkan kepadaku. Terimakasih sudah bekerja keras tanpa letih serta tanpa pamri yang diberikan sepanjang hidupmu. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita dan memberikan kesehatan bagi kita terimakasih ayah.
3. Seluruh keluarga besar dan sanak family yang telah memberikan semangat dan do'a serta nasehat-nasehat yang sangat berarti.
4. Seluruh dosen yang elah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan. Terimakasih bapak dan ibu dosen, untuk

- semua jasa yang telah kalian berikan, kalian yang selalu dikenang dihati.
5. Teruntuk dirimu terimakasih atas suport serta do'anya. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita, aamin.
 6. Sahabat-sahabat dalam satu perjuangan walaupun kalian sudah terlebih dahulu wisuda aku ucapkan terimakasih.
 7. Almamater Tercinta, UIN Fatwamati Sukarno Bengkulu.

Terimalah Setitik kebanggaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan demi mewujudkan harapan hidupku.

ABSTRAK

Praktek Bisnis Sarang Burung Walet Sebagai Aktifitas Ekonomi Masyarakat di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, oleh: Azan Suharman, NIM. 16110074 Pembimbing I: Dr. H. Suansar Khatib, SH, M.Ag dan Pembimbing II: Ismail Jalili, M.A., Ph, D

Ada tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: 1) Bagaimana praktek bisnis sarang burung walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma; 2) Bagaimana dampak dari Praktek Bisnis sarang Burung Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah; 3) Bagaimana Hukum Budidaya Sarang Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah/ Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Praktek budidaya sarang walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, cukup menjanjikan dan berkembang dengan cukup baik, dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi petani sarang walet dan masyarakat, serta semakin berkembang dan bertambahnya para petani sarang walet di Desa Jenggalu; 2) Bagaimana dampak dari Praktek Bisnis sarang Burung Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah adalah memberikan gangguan suara karena efek rekaman suara burung walet yang membuat bising, serta dampak kesehatan karena kotoran dari burung walet tersebut yang menyebabkan lalat bertebaran di rumah masyarakat dan dampak kesehatan yang kurang baik bagi warga yang berada di sekeliling budidaya burung walet tersebut.

Kata kunci: Bisnis Walet, Hukum Ekonomi Syariah

ABSTRACT

Swallow Nest Business Practice As A Community Economic Activity In Jenggalu Village Sukaraja District as Long As A Muamalah Fiqh Perspektif, by: Azan Suharman, NIM. 16110074
 Pembimbing I: Dr. H. Suansar Khatib, SH, M.Ag dan Pembimbing II: Ismail Jalili, M.A., Ph, D.

There are two problems studied in this thesis, namely; 1) how is the practice of swallow nest cultivation in jenggalu village sukaraja district seluma regency; 2) how is the practice of cultivating swallow's nests in jenggalu village sukaraja district seluma district in the perspective of muamalah fiqh. To reveal theses problems in depth and comprehensively, the researchers used a qualitative descriptive method, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that; 1) the practice of swallow nest cultivation in jenggalu village sukaraja district seluma regency, is quite promising and developing quite well, with the increasing economic welfare of swallow nest farmers and the community, as well as the growing and increasing number of swallow nest farmers in jenggalu village; 2) in the perspective of muamalah fiqh, it is permissible to cultivate swallow nests and maintain them to be produced and produced in muamalah fiqh.

Keywords: swallow business, sharia economic law

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Praktek Bisnis Sarang Burung Walet Sebagai Aktifitas Ekonomi Masyarakat di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”**. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengajukan skripsi pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih dan teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk dapat belajar di kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Suwarjin, MA selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Badrun Taman, M.Sy M.S.I selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Dr. H. Suansar Khatib, SH, M.Ag (Pembimbing I) yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ismail Jalili, M.A., Ph, D (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan memberikan berbagai ilmunya dengan penuh ikhlas.
7. Pejabat dan Staf Administrasi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam administrasi.
8. Semua pihak yang telah berkontribusi nyata dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak luput dari khilafan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, 2022

Penyusun

Azan Suharman

NIM. 1611120074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penelitian Terdahulu	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	22

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Konsep Bisnis	23
1. Pengertian Bisnis	23
2. Jenis-jenis Bisnis	23
3. Tujuan Bisnis	24
B. Pengertian Budidaya	25
C. Praktek Sarang Burung Walet	27
1. Sarang Burung Walet.....	27
2. Jenis Sarang Burung Walet	30
D. Konsep Aktivitas Ekonomi Syariah	31
1. Pengertian Aktivitas Ekonomi	31
2. Jual Beli	32
E. Dasar Hukum Ekonomi Syariah	34
1. Al- Qur'an	34
2. Hadits	35
3. Peraturan Daerah	35

F. Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah	37
1. Prinsip Tauhid	37
2. Prinsip Halal	38
3. Prinsip Maslahah	38
4. Prinsip Ibadah	38
5. Prinsip Kerja Sama	38

BAB III. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Demografis Desa Jenggalu	40
1. Profil Desa Jenggalu.....	40
2. Letak Geografis/Wilayah.....	42
3. Kependudukan Desa Jenggalu.....	43
4. Pendidikan, agama dan Sosial Budaya	44
5. Pekerja Masyarakat Desa Jenggalu.....	44
6. Keadaan Ekonomi	45
B. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	45
1. Lokasi Kantor Desa	45
2. Struktur Pemerintahan Desa	45
3. Tugas Pemerintahan Desa dan Fungsi Kades.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Praktek Budidaya Sarang Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma	47
B. Praktek Budidaya Sarang Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Fiqih Muamalah	54
C. Hukum Budidaya Sarang Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Desa Jenggalu Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 3.2.. Jumlah Sarana Pendidikan Desa Jenggalu	44
Tabel 3.3. Agama di Desa Jenggalu	44
Tabel 3.4.. Jenis Pekerjaan	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Peta Desa Jenggalu	43
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Desa Jenggalu	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

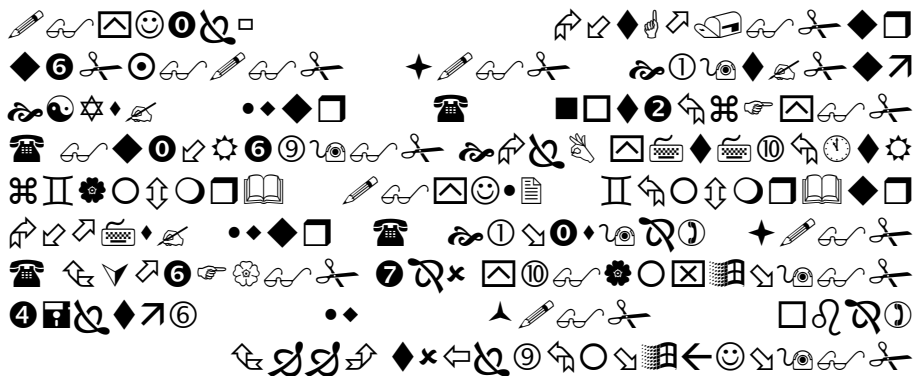
Bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Orang yang berusaha menggunakan waktunya dengan menanggung resiko dalam menjalankan kegiatan bisnis bisa disebut *entrepreneur*. Sedangkan etika adalah komponen pendukung para pelaku bisnis terutama dalam hal keperibadian, tindakan dan perilakunya. Etika disebut juga sebagai rambu-rambu dalam suatu kelompok masyarakat akan dapat membimbing dan mengingatkan anggotanya kepada suatu tindakan yang terpuji *good conduct* yang harus dipatuhi dan dijalankan.¹

Berbisnis dapat pula dilihat sebagai suatu peluang untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik lagi dan kegiatan berbisnis dapat dilakukan siapa saja. Pemberdayaan ekonomi rakyat identik dengan pemberdayaan usaha kecil, karena secara struktural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh unit-unit skala kecil, yang umumnya bergerak di sektor agroindustri.

Selama ini kegiatan usaha kecil hanya memanfaatkan keunggulan yang dimiliki namun hasilnya tidak sesuai dengan

¹H. Fakhri Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Budiman Utama 2020), h. 1

harapan. Usaha kecil masih akrab dengan kemiskinan, karena tingkat pendapatan masih rendah. Budidaya merupakan salah satu keunggulan dengan meningkatkan pangsa pasar dan nilai tumbuh melalui pemanfaatan modal, pemanfaatan inovasi teknologi serta kreativitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, untuk menghindari kegagalan perlu dilakukan *Studi Kelayakan Bisnis*. Salah satu tujuan dilakukan studi kelayakan bisnis adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan risiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Mengapa hal ini dilakukan karena di masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian.² Sebagaimana dijelaskan Allah Swt dalam surat Al-Qasas 28 ayat 77:



Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada manusia seperti melakukan

²Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 3

perniagaan di jalan Allah SWT untuk mencapai pahala di akhirat dan ayat di atas menjelaskan berbuat baiklah kepada orang lain dan jangan berbuat kerusakan di muka bumi seperti merusak alam dengan menebang pohon tanpa pilih, merusak sungai dengan menangkap ikan menggunakan alat ledakan dan lainnya, termasuk juga kerja sama dalam hal apapun tapi merugikan pihak lain.

Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet. Populasi walet di Indonesia tersebar di berbagai daerah. Saha penangkaran burung walet merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet yang dapat ditemukan pada beberapa daerah di Indonesia. Usaha penangkaran burung walet sangat cocok dijalankan di pedesaan yang jauh dari kebisingan.³

Pada awalnya, burung ini banyak menghuni gua-gua alam yang terdapat di pegunungan atau bukit-bukit di tepi laut. Karakteristik gua yang lembab, bersuhu dingin, dan memiliki pencahayaan yang terbatas memang sangat disukai burung walet. Seiring perjalanannya, banyak gua-gua tempat habitat asli burung walet yang rusak. Akibatnya, burung walet harus mencari tempat yang baru untuk tempat bersarang dan berkembang biak. Maka tidak aneh jika kawanan burung walet menempati ruang-ruang bangunan yang memang tidak

³Hary K. Nugroho MBA dan Drs. Arief Budmian, *Panduan Lengkap Walet*, (Jakarta: Swadaya 2009), h. 10

diperuntukkan bagi tempat walet bersarang. Bagi yang memiliki jiwa bisnis, hal tersebut merupakan sebuah peluang usaha. Strategi yang dituju adalah bagaimana cara merumahkan walet.⁴

Burung walet sebagai salah satu sumber daya hayati yang bernilai tinggi, baik dari ekologi fauna maupun pengembangan ilmu pengetahuan estetika. Sarang burung walet memiliki keunggulan, yaitu sebagai bahan makanan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan berkhasiat sebagai obat. Sarang burung walet dikenal sebagai lambang kemewahan yang hanya bisa dinikmati oleh kalangan bangsawan. Kepercayaan terhadap tingginya khasiat sarang burung walet menyebabkan tingginya harga sarang burung walet tersebut. Usaha penangkaran burung walet ini sudah populer sejak lama dan sudah banyak orang di Indonesia yang hidupnya sejahtera perantara usaha ini, dikarenakan mendatangkan keuntungan yang lumayan besar dengan harga jual sarang burung walet yang sangat tinggi. Burung walet merupakan salah satu spesies unggas yang hidup di alam bebas.⁵

Kepercayaan tersebut terus dibawa sampai sekarang dan menyebabkan harga sarang burung walet tersebut tetap bernilai tinggi. Sampai saat ini sarang burung walet tetap menjadi makanan yang dikonsumsi oleh orang-orang kelas atas dikarenakan harganya yang sangat mahal. Nilai perdagangan sarang burung walet pun berbeda-beda tergantung jenis dari sarang burung walet tersebut.

⁴Saipullah, *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet*, (Journal Administrasi Bisnis, 2018), h. 1

⁵Andi Muhamad Yahya, *Budidaya Walet Milenial*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020) h. 1

Dalam membangun gedung walet tidak semua gedung berhasil dihuni oleh burung walet. Tanpa suatu pengetahuan dan pengalaman yang cukup, investasi yang ditanamkan akan sia-sia, permasalahan sering terjadi manakala pengusaha sarang burung walet dengan segala keterbatasannya tidak memahami secara baik teknik penangkaran burung walet secara benar dan tepat karena kurangnya informasi ataupun referensi yang tersedia sehingga pendapatan dari sarang burung walet yang diusahakan tidak menguntungkan dan ironisnya banyak yang akhirnya menghentikan usahanya ditengah jalan karena dianggap gagal.⁶

Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah bertani. Pemukiman warga desa jenggalu termasuk pemukiman yang padat, ini dibuktikan jumlah pendudukan desa yang berjumlah 1182 jiwa. Namun, fenomena yang diperhatikan oleh penulis di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma terdapat masyarakat yang memiliki usaha penangkaran burung walet sebagai mata pencahariannya. Dari itulah masyarakat yang tidak mempunyai usaha penangkaran burung walet mempunyai peluang untuk bekerja mengelola dan mengurus usaha di tempat penangkaran burung walet. Selain itu, permasalahan yang timbul adalah budidaya sarang burung walet tersebut berada di tengah pemukiman warga, sehingga dampak negatifnya adalah memberikan gangguan suara karena efek rekaman suara burung walet yang membuat bising, serta dampak kesehatan karena kotoran dari burung walet tersebut

⁶Wira Prayatna, *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penangkaran Burung Walet Sumatera Utara*, (Bandung:Universitas Katolik Parahyangan, 2018), h. 5

yang menyebabkan lalat bertebaran dirumah masyarakat dan dampak kesehatan yang kurang baik bagi warga yang berada di sekeliling budidaya burung walet tersebut.⁷

Oleh karena faktor cukup banyaknya habitat burung walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, maka menyebabkan beberapa orang warga mendirikan usaha sarang burung walet dengan mendirikan tempat penangkarnya, secara induvidu di tengah-tengah pemukiman Masyarakat.

Dengan adanya usaha penangkaran tersebut beberapa ekonomi masyarakat terbantu, namun hal tersebut hanya menguntungkan sebelah pihak saja, oleh sebab itu sering terjadinya pro dan kontra antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik dan perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “praktek bisnis sarang walet sebagai aktifitas ekonomi masyarakat di desa jenggalu kecamatan sukaraja kabupaten seluma perspektif Hukum Ekonomi Syariah”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana praktek bisnis sarang burung walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?
- b. Bagaimana dampak dari praktek bisnis sarang burung walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?

⁷Observasi awal penulis pada 25 April 2021 di desa Desa Jenggalu.

- c. Bagaimana hukum budidaya sarang burung walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah?

2. Batasan Masalah

Karena begitu luasnya kabupaten seluma dan kecamatan sukaraja maka dibatasi masalah ini hanya di desa jenggalu. Pada budidaya sarang walet sebagai aktifitas ekonomi masyarakat di desa jenggalu kecamatan sukaraja kabupaten seluma Hukum Ekonomi Syariah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mencari c bisnsi sarang burung walet sebagai aktifitas ekonomi masyarakat di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.
- b. Untuk mencari dampak dari praktek bisnis sarang burung walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma
- c. Untuk mencari kejelasan hukum terhadap praktek bisnis sarang burung walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah

2. Kegunaan Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan yaitu sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bacaan referensi dalam rangka meningkatkan khazanah

ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai praktek bisnis sarang walet burung sebagai aktifitas ekonomi masyarakat dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi pemikiran baru pada ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan “praktek bisnsi sarang burung walet sebagai aktifitas ekonomi masyarakat di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

D. Penelitian Terdahulu

Secara umum, penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam menentukan pendekatan penelitiannya dan membantu peneliti dalam menafsirkan hasil analisis data serta menarik simpulan, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu di antaranya :

1. Fikriatun Nikmah, dengan judul *“Usaha Penangkaran Burung Walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah.”*⁸ Permasalahan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni, bahwa sebagian pengusaha tidak menerapkan tahapan kelayakan usaha, serta pengusaha tidak menerapkan analisis sumber daya insani, namun sebagian lainnya pengusaha sudah menerapkan tahap studi kelayakan bisnis syariah, merancang terlebih dahulu langka-langkahnya menerapkan sumber daya insani, pengusaha menggunakan alat-alat teknologi yang bagus dan

⁸Fikriatun Nikmah, Skripsi Dengan Judul *Usaha Penangkaran Burung Walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, IAIN Bengkulu Fakultas Syariah Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Tahun 2019.

menggunakan alat-alat lain yang bisa membuat banyak burung walet menetap digedung dengan nyaman.

Adapun pemasalahan yang di teliti oleh penulis yakni, budidaya sarang burung walet tersebut berada di tengah pemukiman warga, sehingga dampak negatifnya adalah memberikan gangguan suara karena efek rekaman suara burung walet yang membuat bising, serta dampak kesehatan karena kotoran dari burung walet tersebut yang bisa menyebabkan dampak kesehatan yang kurang baik bagi warga yang berada di sekeliling budidaya burung walet tersebut.

Oleh karena itu, budidaya burung walet belum mencerminka nilai syariat Islam yang menjunjung tinggi nilai keamanan, kenyamanan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan bertetangga. Hal ini dikarenakan hukum Islam ditengakkan untuk mencapai sesuatu yang mendatangkan kebaikan.

2. Retno Permata Sari, dengan judul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet Di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone”*.⁹ Permasalah yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni, adalah Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan burung walet sebagian besar merasa sangat terganggu dengan adanya peternakan burung walet tersebut, serta merasa cukup khawatir dengan ancaman pembawa virus di lingkungan mereka, dikarenakan pemilik

⁹Retno Permata Sari, Skripsi Dengan Judul, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet Di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*, Universitas Hasanudin Makasar, Fakultas Peternakan, Tahun 2003.

peternakan walet tidak menghiraukan keresahan warga. Indikator dari suara berisik, suara rekaman pemanggil burung walet dan suara burung walet itu sendiri, rumah burung walet, lokasi penempatan peternakan burung walet yang tidak sesuai, Penyakit, penyakit yang ditimbulkan akibat keberadaan burung walet.

Adapun pemasalahan yang di teliti oleh penulis yakni, budidaya sarang burung walet tersebut berada di tengah pemukiman warga, sehingga dampak negatifnya adalah memberikan gangguan suara karena efek rekaman suara burung walet yang membuat bising, serta dampak kesehatan karena kotoran dari burung walet tersebut yang bisa menyebabkan dampak kesehatan yang kurang baik bagi warga yang berada di sekeliling budidaya burung walet tersebut.

Oleh karena itu, budidaya burung walet belum mencerminka nilai syariat Islam yang menjunjung tinggi nilai keamanan, kenyamanan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan bertetangga. Hal ini dikarenakan hukum Islam ditengakkan untuk mencapai sesuatu yang mendatangkan kebaikan.

3. Asriadi, dengan judul *“Usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat malimongeng kabuapten bone (analisis ekonomi islam).”*¹⁰ Permasalah yang di teliti oleh peneliti terdahulu yakni, masyarakat malimongeng bone sedang melakukan perkembangan usaha sarang burung walet dimana peternak tersebut belum mengetahui secara

¹⁰Asriadi, Skripsi dengan Judul *Usaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat malimongeng kabuapten bone (analisis ekonomi islam)*, Institut Agama Islam Pare-pare, Fakultas Syariah, Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Tahun 2020.

pasti biaya yang dikeluarkan dikarenakan tidak melakukan pembukuan dan peternak tidak mengetahui secara rinci (pasti) pendapatan yang diperoleh.

Adapun pemasalahan yang di teliti oleh penulis yakni, budidaya sarang burung walet tersebut berada di tengah pemukiman warga, sehingga dampak negatifnya adalah memberikan gangguan suara karena efek rekaman suara burung walet yang membuat bising, serta dampak kesehatan karena kotoran dari burung walet tersebut yang bisa menyebabkan dampak kesehatan yang kurang baik bagi warga yang berada di sekeliling budidaya burung walet tersebut.

Oleh karena itu, budidaya burung walet belum mencerminka nilai syariat Islam yang menjunjung tinggi nilai keamanan, kenyamanan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan bertetangga. Hal ini dikarenakan hukum Islam ditengakkan untuk mencapai sesuatu yang mendatangkan kebaikan.

4. Emas Obi Susilo, dengan judul *“Dampak maraknya usaha sarang burung walet dalam kehidupan sosial masyarakat di desa ganbut jaya kecamatan sungai gelap kabupaten muaro jambi.”*¹¹ Permasalahan yang di teliti oleh peneliti terdahulu yakni, kurangnya pengawasan pemerintah kabupaten muaro jambi dalam sosialisasi dan menjalankan implemantasiperda pengelolaan sarang burung walet menyebabkan timbulnya konflik sosial dalam masyarakat desa ganbut jaya.

¹¹Emas Obi Susilo, Skripsi dengan judul, *Dampak maraknya usaha sarang burung walet dalam kehidupan sosial masyarakat di desa ganbut jaya kecamatan sungai gelap kabupaten muaro jambi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Syariah, Studi Ilmu Pemerintah, tahun 2019.

Adapun pemasalahan yang di teliti oleh penulis yakni, budidaya sarang burung walet tersebut berada di tengah pemukiman warga, sehingga dampak negatifnya adalah memberikan gangguan suara karena efek rekaman suara burung walet yang membuat bising, serta dampak kesehatan karena kotoran dari burung walet tersebut yang bisa menyebabkan dampak kesehatan yang kurang baik bagi warga yang berada di sekeliling budidaya burung walet tersebut.

Oleh karena itu, budidaya burung walet belum mencerminka nilai syariat Islam yang menjunjung tinggi nilai keamanan, kenyamanan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan bertetangga. Hal ini dikarenakan hukum Islam ditengakkan untuk mencapai sesuatu yang mendatangkan kebaikan.

5. Afin, dengan judul *“Uji autentikasi krim sarang burung walet dengan menggunakan metode SDS-Page.”*¹² Permasalahan yang di teliti oleh peneliti terdahulu yakni, pemeliharaan ini bertujuan untuk mengetahui keaslian kandungan sarang burung walet dan lebelisasi halal dalam produk krim sarang burung walet yang beredar di masyarakat.

Adapun pemasalahan yang di teliti oleh penulis yakni, budidaya sarang burung walet tersebut berada di tengah pemukiman warga, sehingga dampak negatifnya adalah memberikan gangguan suara karena efek rekaman suara burung walet yang membuat bising, serta dampak kesehatan karena kotoran dari burung walet tersebut yang

¹²Afin, Jurnal Dinamika Rekasatwa, *Uji autentikasi krim sarang burung walet dengan menggunakan metode SDS-Page*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Prodi farmasi, Tahun 2015.

bisa menyebabkan dampak kesehatan yang kurang baik bagi warga yang berada di sekeliling budidaya burung walet tersebut.

Oleh karena itu, budidaya burung walet belum mencerminkan nilai syariat Islam yang menjunjung tinggi nilai keamanan, kenyamanan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan bertetangga. Hal ini dikarenakan hukum Islam ditengakkan untuk mencapai sesuatu yang mendatangkan kebaikan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian yang ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori ini dalam menjawab pertanyaan penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran maka menggunakannya sebagai landasan berfikir guna mendapatkan konsep yang benar.

1. Konsep Bisnis

a. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah aktivitas atau pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Aktivitas bisnis dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang meliputi proses produksi, pertukaran, dan konsumsi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara finansial.¹³

b. Jenis-Jenis Bisnis

Terdapat beberapa jenis bisnis sebagaimana dijelaskan dalam pengantar bisnis, etika, hukum dan bisnis Internasional. Berdasarkan kegiatan dan kegunaannya, terdapat empat jenis bisnis yaitu:

¹³Sentot Imam Wahjono, Anna Marina, Siti Maro'ah, widayat. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2020. h. 3.

- a. Bisnis Agraria, yaitu aktivitas bisnis yang dilakukan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan lainnya.
- b. Bisnis Ekstraktif, yaitu aktivitas bisnis yang dilakukan di bidang pertambangan dengan cara menggali atau mengeruk bahan-bahan tambang, seperti batu bara, besi, tembaga, minyak, gas bumi dan sebagiannya.
- c. Bisnis Jasa, yaitu aktivitas bisnis yang dilakukan di bidang jasa yang menghasilkan produk seperti pariwisata, asuransi, pendidikan, konsultan, kesehatan dan sebagiannya.
- d. Bisnis Industri, yaitu aktivitas bisnis yang dilakukan di bidang manufaktur, seperti industri pesawat terbang, industri pengolahan kertas, logam dan sebagiannya.

Adapun jenis bisnis berdasarkan kegunaannya dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Kegunaan Bentuk, yakni kegiatan perusahaan bisnis yang melakukan perubahan dan mengelola suatu benda yang menjadi bentuk yang berbeda dari bentuk asalnya sehinggadapat mempunyai manfaat lebih bagi konsumen. Contohnya, perusahaan mebel, restoran, perusahaan roti, dan lain-lain.
- b. Kegunaan Tempat, yaitu kegiatan perusahaan bisnis yang melakukan pemindahan suatu benda dari suatu lokasi ke lokasi lainnya, sehingga benda tersebut mempunyai manfaat lebih. Contohnya perusahaan transportasi.

- c. Kegunaan Waktu, yaitu merupakan kegiatan perusahaan bisnis yang menyimpan produk dengan tujuan jika produk yang dikeluarkan kurang mempunyai manfaat bagi konsumen, sehingga produk tersebut akan disimpan dan dikeluarkan kembali saat sudah mempunyai manfaat bagi konsumen. Contohnya, warehouse di pelabuhan, bulog dan lainnya.
- d. Kegunaan Kepemilikan, yaitu merupakan kegiatan perusahaan bisnis yang menciptakan atau menghasilkan dan memenuhi kegunaan terhadap produk atau layanan jasa yang dimilikinya. Contohnya perdagangan, pertokohan dan lainnya.

2. Konsep Budidaya

a. Pengertian Budidaya

Pada dasarnya, budidaya adalah suatu istilah yang berhubungan dengan suatu proses memperbanyak sumber daya hayati, yang biasanya terdapat dalam bidang perkebunan, peternakan, dan pertanian. Budidaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan juga terencana untuk bisa memelihara dan juga mengembangkan suatu tanaman atau hewan tertentu agar tetap terjaga kelestariannya dan juga bisa mendapatkan hasil yang bermanfaat serta berguna untuk memenuhi kebutuhan hajat setiap manusia, ada beberapa faktor yang sangat penting untuk budidaya sarang burung walet, yaitu: lokasi, iklim, kondisi lingkungan,

bentuk bangunan, faktor makanan serta teknik memancing walet.¹⁴

Pengertian lain dari budidaya adalah suatu upaya mengembangkan hewan ataupun tumbuhan yang dilakukan oleh para peternak atau para petani. Biasanya, para petani akan membudidayakan tanaman pangan seperti tanaman sayuran dan buah-buahan, sampai tanaman-tanaman hias yang cantik.¹⁵

3. Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi adalah bagian dari kegiatan penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan lingkungan (Biotik, Abiotik dan sosial). Benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia terbagi dua, yaitu barang dan jasa. Barang ialah segala benda dalam bentuk fisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan jasa ialah benda dalam bentuk nonfisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum aktivitas ekonomi dikelompokkannya menjadi yaitu aktivitas utama produksi, distribusi, dan konsumsi.¹⁶

Kegiatan ekonomi adalah aktivitas manusia yang bertujuan untuk mendapatkan barang dan jasa. Apabila disederhanakan, pengertian kegiatan dalam aspek ekonomi dilakukan oleh umat manusia semata-mata agar mencapai kemakmuran dalam hidup. Adapun tolak ukur dari hasilnya

¹⁴Dewi Kurniati, Eva Dolorosa, Jurnal Iprek.....h.1

¹⁵Satu Radar, *Pengertian Budidaya*, (Sumber: <https://www.saturadar.com> diunggah pada 10/10/2019 dan diakses pada 25/10/2021 pukul 21.00 Wib

¹⁶Yurial Arief Lubis, “Studi Kasus Aktifitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan”, (*Jurnal Ilmiah*, Program Studi Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan, tahun 2014), h. 134

dapat dilihat berdasarkan setiap transaksi yang menghasilkan uang. Ruang lingkup kegiatan ini juga sangat luas, mulai dari aktivitas produksi, menjual, serta membeli barang dan jasa. Menurut *Business Dictionary*, kegiatan ekonomi adalah suatu tindakan manusia melibatkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa dalam setiap tingkatan masyarakat.¹⁷

4. Jual beli

Jual beli merupakan salah satu aktivitas bisnis yang sudah berlangsung cukup lama dalam masyarakat. Namun demikian, tidak ada catatan yang pasti kapan awal mulanya aktivitas bisnis secara formal. Ketentuan yang jelas ada dalam masyarakat adalah jual beli telah mengalami perkembangan dari pola tradisional sampai pada pola modern. Dahulu, masyarakat melakukan aktivitas jual beli dalam bentuk tukar menukar barang dengan barang lain. Misalnya, padi ditukar dengan jagung, atau ditukar dengan garam, bawang dan lain-lain. Di daerah-daerah suku terasing atau pedalaman, praktek aktivitas bisnis seperti ini masih berlaku.¹⁸

F. Metode Penelitian

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal, sehingga memerlukan metode dan prosedur kerja yang baik dan benar. Oleh karena itu, berikut dipaparkan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹⁷Unamed, *Pengertian Kegiatan Ekonomi*, (Sumber: <https://www.linovhr.com>, diunggah pada 27 Maret 2019, dan diakses pada 25/10/2021 pukul 21.00 Wib)

¹⁸Siti Mujiatun, "Jual Beli Dalam Perspektif Islam : Salam Dan Istisna", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol.13 no.2 Tahun 2013 h.1

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) penulis melakukan penelitian langsung terhadap praktek budidaya sarang walet yang di jadikan objek penelitian.¹⁹ Artinya data yang dijadikan menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta dilapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan didukung juga dengan penelitian pustaka (*library reseach*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, dokumen-dokumen, dan referensi lainnya.²⁰

Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan budidaya sarang walet sebagai aktifitas ekonomi masyarakat di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Perspektif Fiqih Muamalah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu bentuk metode atau cara mengadakan penelitian agar peneliti mendapatkan informasi dari berbagai aspek untuk menemukan isu yang dicari jawabannya, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.²¹

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, kualitatif dan R & G, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, kualitatif dan R & G, ..., h. 10

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021, setelah surat izin penelitian diterbitkan oleh pihak Fakultas. Sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Perspektif Fiqih Muamalah.

3. Subjek/ informan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan utama dalam pengumpulan data yaitu pemilihan informan yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif.²²

Dalam pemilihan informan, peneliti harus cermat karena pengambilan data dari informan menentukan valid atau tidaknya data yang didapat oleh peneliti. Study yang dilakukan peneliti yaitu pada pemilik usaha budidaya sarang walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian, meliputi:

a. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui serangkain data yang secara langsung diambil dari objek penelitian, baik perorangan ataupun organisasi.²³ Sumber primer dalam peneltian ini adalah dari sumber utama penelitian, yakni berjumlah 10 informan penelitian, yang terdiri dari 3 informan dari pemik budidaya sarawang walet, 3 informan dari warga

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ..., h. 206.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, kualitatif dan R & G, ..., h. 15

sekitar, dan 2 informan dari tokoh desa, seperti bapak kepala desa, bapak tokoh adat.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui pengumpulan dan pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan²⁴, pemahaman dan penafsiran terhadap dokumentasi dokumen terkait dengan yang peneliti teliti yang berasal dari buku, jurnal, website dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a. Observasi.

Salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial sebagai objek penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Teknik ini bertujuan untuk mengamati, memahami, dan menafsirkan situasi sosial secara cermat, mendalam, dan fokus kepada subjek penelitian. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah keadaan informan penelitian dan keadaan deskripsi wilayah penelitian.

b. Wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dalam penelitian, terdiri dari dua orang atau lebih dan bertatap muka mendengarkan informasi.²⁵ Adapun informan wawancara dalam

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... h. 208

²⁵Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2003), h. 7

penelitian ini adalah berjumlah 10 informan penelitian, yang terdiri dari 2 informan dari pemik budidaya sarawang walet, 3 informan dari warga sekitar, dan 3 informan dari tokoh desa, seperti bapak kepala desa, bapak tokoh adat dan tokoh agama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses penelaan terhadap referensi-referensi terkait dengan fokus permasalahan peneliti.²⁶ Dokumen ini terdiri dari dikumen pribadi, artikel, berita diberbagai media. Adapun dokumentasi penelitian ini berupa rekaman dalam bentuk foto.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan urutan dan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar umum pada penelitian ini, di dalam bab ini terdapat tujuh sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan, yang fungsinya untuk mengarahkan pembaca kepada substansi pembahasan masalah ini.

Bab kedua berisi tentang, landasan teori mengenai: Konsep Bisnis: Pengertian Bisnis, Jenis-Jenis Bisnis, Tujuan Bisnis, Konsep budidaya: pengertian budidaya, Praktek sarang burung walet: Sarang Burung Walet, Jenis-Jenis Sarang Burung Walet, Konsep aktivitas Ekonomi Syariah: Pengertian Aktivitas Ekonomi, Jual Beli, Dasar Hukum:Al- Qur'an, Hadits,

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... h. 210

Peraturan Daerah, Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah: prinsip tauhid, prinsip halal, prinsip mashlahah, prinsip ibadah (boleh), prinsip kerja sama.

Bab ketiga ini berisi tinjauan umum letak geografis tempat penelitian meliputi: profil kabupaten seluma, letak geografis, pendidikan dan sosial budaya, profil kecamatan sukaraja, profil desa jenggalu, letak geografis, kependudukan, pendidikan dan sosial budaya, pekerja, keadaan ekonomi.

Bab keempat merupakan hasil analisis dari hasil penelitian, berupa hasil wawancara dari: 1) Praktek budidaya sarang walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma; 2) Praktek budidaya sarang walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Bab kelima merupakan akhir dari pembahasan atau penutup dari keseluruhan isi pembahasan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan jawaban dari pokok permasalahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Bisnis

1. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah aktivitas atau pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Aktivitas bisnis dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang meliputi proses produksi, pertukaran, dan konsumsi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara finansial.²⁷

2. Jenis-Jenis Bisnis

Terdapat beberapa jenis bisnis sebagaimana dijelaskan dalam pengantar bisnis, etika, hukum dan bisnis Internasional. Berdasarkan kegiatan dan kegunaannya, terdapat empat jenis bisnis yaitu:

- e. Bisnis Agraria, yaitu aktivitas bisnis yang dilakukan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan lainnya.
- f. Bisnis Ekstraktif, yaitu aktivitas bisnis yang dilakukan di bidang pertambangan dengan cara menggali atau mengeruk bahan-bahan tambang, seperti batu bara, besi, tembaga, minyak, gas bumi dan sebagainya.
- g. Bisnis Jasa, yaitu aktivitas bisnis yang dilakukan di bidang jasa yang menghasilkan produk seperti pariwisata, asuransi, pendidikan, konsultan, kesehatan dan sebagainya.

²⁷Sentot Imam Wahjono, Anna Marina, Siti Maro'ah, widayat. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2020. h. 3.

- h. Bisnis Industri, yaitu aktivitas bisnis yang dilakukan di bidang manufaktur, seperti industri pesawat terbang, industri pengolahan kertas, logam dan sebagainya.

Adapun jenis bisnis berdasarkan kegunaannya dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Kegunaan Bentuk, yakni kegiatan perusahaan bisnis

23

yang menjual barang yang berbeda dari barang lainnya, sehinggadapat mempunyai manfaat lebih bagi konsumen. Contohnya, perusahaan mebel, restoran, perusahaan roti, dan lain-lain.

- f. Kegunaan Tempat, yaitu kegiatan perusahaan bisnis yang melakukan pemindahan suatu benda dari suatu lokasi ke lokasi lainnya, sehingga benda tersebut mempunyai manfaat lebih. Contohnya perusahaan transportasi.
- g. Kegunaan Waktu, yaitu merupakan kegiatan perusahaan bisnis yang menyimpan produk dengan tujuan jika produk yang dikeluarkan kurang mempunyai manfaat bagi konsumen, sehingga produk tersebut akan disimpan dan dikeluarkan kembali saat sudah mempunyai manfaat bagi konsumen. Contohnya, warehouse di pelabuhan, bulog dan lainnya.
- h. Kegunaan Kepemilikan, yaitu merupakan kegiatan perusahaan bisnis yang menciptakan atau menghasilkan dan memenuhi kegunaan terhadap produk atau layanan jasa yang dimilikinya. Contohnya perdagangan, pertokoan dan lainnya.

3. Tujuan Bisnis

Tujuan utama dari sebuah bisnis adalah untuk mendapatkan laba usaha yang sebesar-besarnya dari produk atau jasa yang ditawarkan, adapun beberapa tujuan bisnis yakni:

- a. Memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat melalui pengadaan produk atau jasa.
- b. pertumbuhan dan perkembangan usaha secara kontinu.
- c. Mengatasi risiko yang akan timbul, misalnya dengan mengalihkan risiko ke lembaga asuransi, penyimpanan surat-surat berharga melalui jasa.
- d. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial.
- e. Memberikan kesejahteraan bagi para pemilik faktor produksi dan masyarakat.
- f. Membuka lapangan pekerjaan.
- g. Mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi.
- h. Memperlihatkan dan menjaga eksistensi perusahaan dalam jangka waktu panjang.
- i. Memperlihatkan prestise dan prestasi perusahaan pada masyarakat.

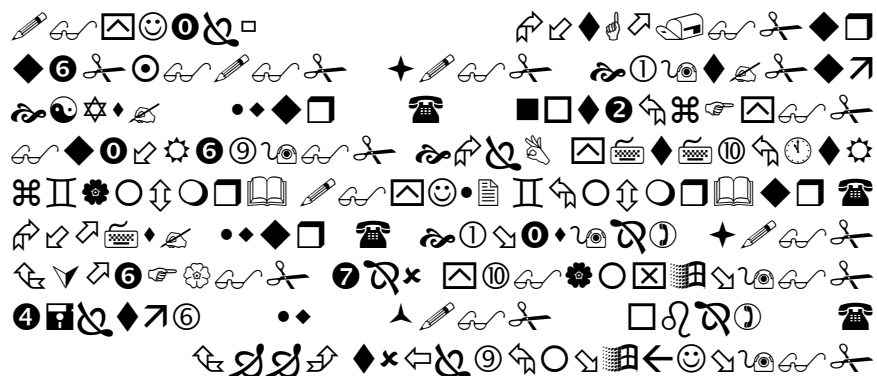
B. Konsep Budidaya

Pada dasarnya, budidaya adalah suatu istilah yang berhubungan dengan suatu proses memperbanyak sumber daya hayati, yang biasanya terdapat dalam bidang perkebunan, peternakan, dan pertanian. Budidaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan juga terencana untuk bisa memelihara dan juga mengembangkan suatu tanaman atau hewan tertentu agar tetap terjaga kelestariannya dan juga bisa mendapatkan hasil yang bermanfaat serta berguna untuk memenuhi kebutuhan hajat setiap manusia, ada beberapa faktor yang sangat penting untuk budidaya sarang burung walet,

yaitu: lokasi, iklim, kondisi lingkungan, bentuk bangunan, faktor makanan serta teknik memancing walet.²⁸

Pengertian lain dari budidaya adalah suatu upaya mengembangkan hewan ataupun tumbuhan yang dilakukan oleh para peternak atau para petani. Biasanya, para petani akan membudidayakan tanaman pangan seperti tanaman sayuran dan buah-buahan, sampai tanaman-tanaman hias yang cantik.²⁹

Budidaya atau penangkaran burung walet sebagai suatu usaha merupakan hak dasar masyarakat secara individu maupun kolektif. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya terutama apabila berlokasi di sekitar pemukiman perlu adanya regulasi yang mengatur. Hal tersebut diperlukan agar hak masyarakat yang lain juga terpenuhi terutama terbebas dari pencemaran yang terjadi akibat pembudidayaan burung walet. Dalam hal ini peran Pemerintah Daerah sangat penting untuk mencegah terjadinya pencemaran sebagai bentuk perlindungan bagi masyarakat.³⁰ Sebagaimana dijelaskan Allah Swt dalam surat Al-Qasas 28 ayat 77:



²⁸ Dewi Kurniati, Eva Dolorosa, Jurnal Iprek.....h.1

²⁹ Satu Radar, *Pengertian Budidaya*, (Sumber: <https://www.saturadar.com> diunggah pada 10/10/2019 dan diakses pada 25/10/2021 pukul 21.00 Wib

³⁰ Mulida Hayati, Jurnal Penelitian Hukumh. 40

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada manusia seperti melakukan perniagaan di jalan Allah SWT untuk mencapai pahala di akhirat dan ayat di atas menjelaskan berbuat baiklah kepada orang lain dan jangan berbuat kerusakan di muka bumi seperti merusak alam dengan menebang pohon tanpa tebang pilih, merusak sungai dengan menangkap ikan menggunakan alat ledakan dan lainnya, termasuk juga kerja sama dalam hal apapun tapi merugikan pihak lain.

C. Praktek Sarang Burung Walet

1. Sarang Burung Walet

Sarang burung walet atau disebut *Edible bird's nest* dibuat dari Air liur burung walet itu sendiri tanpa ada campuran dari bahan dari luar tubuhnya. Burung Walet membuat sarang di langit-langit gua atau plafon gedung dengan tujuan menghindari predator. Sarang burung dibuat untuk menyimpan telur dari hasil berkembang biak nya burung walet.

Burung walet merupakan sumber daya hayati yang beredar di asia tenggara termasuk Indonesia, karena sudah terpercaya memiliki khasiat. Khasiat sarang burung walet ini sudah di ketahui semenjak Dinasti Tang (618-907) sampai Dinasti Sung (960-1279). Memiliki manfaat yang penting bagi kesehatan, antara lain:

- a. sebagai obat batuk kering
- b. mempertahankan kecantikan kulit
- c. mengatasi keluhan paru-paru
- d. mengobati kerusakan pembuluh darah
- e. meningkatkan nafsu makan
- f. sumber antioksidan
- g. sumber mineral untuk sistem kekebalan tubuh
- h. membuat kulit menjadi cantik
- i. mencerdaskan otak.³¹

Sarang burung walet juga memiliki kandungan mineral seperti kalsium, natrium, serta kalium. Sarang burung walet juga memiliki kandungan asam amino dan beberapa jenis hormon. Jenis hormon yang umum diketahui adalah seperti estradiol dan juga testosteron.

Burung walet menjadi satu dari sekian banyak model binatang yang dipelihara untuk diambil hasilnya. Sehingga banyak yang membuat penangkaran di berbagai tempat agar dapat menghasilkan sarangnya. Sarang inilah yang menjadi nilai ekonomis. Banyak jenis makanan dan minuman yang berasal dari sarang burung walet ini. Selain dimanfaatkan untuk makanan dan minuman, ternyata sarang ini juga dipercaya memiliki berbagai macam khasiat, oleh sebab itulah nilai sarang burung walet ini di pasaran lumayan mahal, sehingga menggiurkan para pelaku untuk membudidayakan burung walet ini.³²

³¹Ikhsan, Jurnal Resti, *Rancangan Bangun Sistem Otomatisasi Waktu Penangkaran Brung walet Berbasis Mikrokontroller*, Tahun 2017, h. 44

³²Ikhsan, Jurnal Resti, *Rancangan Bangun Sistem Otomatisasi Waktu Penangkaran Brung walet Berbasis Mikrokontroller*, Tahun 2017, h. 43

Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat, ukurannya sangat kecil, memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang. Mampu terbang ditempat gelap dengan bantuan Ekolokasi.

Secara morfologi (ilmu pengetahuan) walet memiliki sepasang *glandula salives* yang terletak dibawah lidah. Sepasang *glandula salives* ini akan memproduksi air liur untuk membuat saang yang memiliki nilai gizi tinggi dan sangat berkhasiat. Di cina sarang burung walet dikenal dengan nama “Yen-ou” selain dimasak tunggal, sarang walet juga bisa dimasak dengan campuran sayuran. Konon pada zaman dahulu ketika sarang walet baru dikenal di cina, masakan ini merupakan simbol kemewahan yang hanya bisa dinikmati oleh kalangan bangsawan penghuni istana raja.³³

Bersarang secara berkelompok dengan sarang yang dibuat dari air liur. Sarang ini banyak diperdagangkan orang untuk dibuat sup atau bahan obat-obatan. Habitat atau kumpulan komunitas Burung walet hanya ditemui di lingkup Asia Tenggara burung walet banyak sekali dijumpai di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina Kamboja, dan Laos, Burung Walet tidak di temui di negara

³³Dewi Kurniati, Eva Dolorosa, Jurnal Ipreks *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Usaha Agribisnis Sarang Burung Walet Di Kota Pontianak*, Tahun 2012, h. 1

Eropa, Amerika, ataupun di benua afrika. Hal ini dikarenakan berkembangbiakan burung walet harus di daerah yang beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi. karena berpengaruh dengan unsur kelembapan sebagai faktor berkembang biaknya habitat spesies atau populasi dari burung walet.

Sarang burung merupakan tempat tinggal atau rumah bagi para burung. Tempat paling umum ditemukannya adalah di atas pohon. Jika Anda mendengar adanya menu makanan seperti sup sarang burung walet atau es sarang burung walet, ternyata nama tersebut bukan hanya istilah belaka, melainkan memang benar terbuat dari sarang burung. Sarang burung walet adalah sarang dari burung walet dan sejenisnya. Tidak seperti sarang burung yang ada di pohon, sarang burung walet dapat ditemukan di goa yang letaknya tidak jauh dari laut.

Hal ini karena laut dan pesisir merupakan habitat bagi burung walet. Bentuk sarang burung walet juga berbeda dengan sarang burung yang berada di pohon dan terbuat dari rerumputan. Burung walet membentuk sarang menggunakan air liurnya. Hal ini lah yang membuat sarang burung walet menjadi istimewa. Sarang burung walet dapat dikonsumsi, namun masih sangat sulit untuk didapat. Selain karena sulitnya memanen burung walet pada habitat aslinya, usaha budidayanya pun sulit dan membutuhkan modal yang tidak sedikit.

2. Jenis Sarang Burung Walet

Sarang burung walet dapat dibedakan berdasarkan jenis burung dan jenis rumah walet yang

memproduksinya. Berdasarkan jenis burung walet yang memproduksinya, maka sarang walet dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Sarang Hitam, yaitu sarang walet yang dihasilkan oleh walet jenis *Collocalia Maxima*, berwarna hitam kecoklatan karena terdiri dari bulu-bulu yang direkatkan dengan liurnya.
- a. Sarang Putih, yaitu sarang walet yang dihasilkan oleh walet jenis *Collocalia Fuciphaga*, berwarna putih transparan. Di pasaran yang dimaksud sarang walet adalah jenis sarang ini.³⁴

D. Konsep Aktivitas Ekonomi Syariah

1. Pengertian Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi adalah bagian dari kegiatan penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan lingkungan (Biotik, Abiotik dan sosial). Benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia terbagi dua, yaitu barang dan jasa. Barang ialah segala benda dalam bentuk fisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan jasa ialah benda dalam bentuk nonfisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum aktivitas ekonomi dikelompokkannya menjadi yaitu aktivitas utama produksi, distribusi, dan konsumsi.³⁵

Kegiatan ekonomi adalah aktivitas manusia yang bertujuan untuk mendapatkan barang dan jasa. Apabila disederhanakan, pengertian kegiatan dalam aspek ekonomi

³⁴Lina Elfita, Jurnal Sains Farmasi, *Analisis Profil Protein Amino Sarang Burung Walet (Collocalia Fuchiphaga) Asal Painan*, Tahun 2014, h. 28.

³⁵Yurial Arief Lubis, "Studi Kasus Aktifitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan", (*Jurnal Ilmiah*, Program Studi Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan, tahun 2014), h. 134

dilakukan oleh umat manusia semata-mata agar mencapai kemakmuran dalam hidup. Adapun tolak ukur dari hasilnya dapat dilihat berdasarkan setiap transaksi yang menghasilkan uang. Ruang lingkup kegiatan ini juga sangat luas, mulai dari aktivitas produksi, menjual, serta membeli barang dan jasa. Menurut *Business Dictionary*, kegiatan ekonomi adalah suatu tindakan manusia melibatkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa dalam setiap tingkatan masyarakat.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan dari aktivitas ekonomi merupakan kegiatan ekonomi yang dianggap suatu rangkaian tindakan yang dapat menghasilkan, memperdagangkan, dan mendistribusikan produk dan jasa dengan melibatkan transaksi moneter.

2. Jual Beli

Jual beli merupakan salah satu aktivitas bisnis yang sudah berlangsung cukup lama dalam masyarakat. Namun demikian, tidak ada catatan yang pasti kapan awal mulanya aktivitas bisnis secara formal. Ketentuan yang jelas ada dalam masyarakat adalah jual beli telah mengalami perkembangan dari pola tradisional sampai pada pola modern. Dahulu, masyarakat melakukan aktivitas jual beli dalam bentuk tukar menukar barang dengan barang lain. Misalnya, padi ditukar dengan jagung, atau ditukar dengan garam, bawang dan lain-lain. Di daerah-daerah suku terasing atau pedalaman, praktek aktivitas bisnis seperti ini masih berlaku.³⁷

³⁶Unamed, *Pengertian Kegiatan Ekonomi*, (Sumber: <https://www.linovhr.com>, diunggah pada 27 Maret 2019, dan diakses pada 25/10/2021 pukul 21.00 Wib)

³⁷Siti Mujiatun, "Jual Beli Dalam Perspektif Islam : Salam Dan Istisna", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol.13 no.2 Tahun 2013 h.1

Jual Beli "*al-Bai'u*" artinya menjual, mengganti dan menukar (sesuai dengan sesuatu yang lain). Kata "*al-Bai'u*" dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yaitu kata: "*asy Ro'u*" : (beli). Dengan demikian kata "*al-Bai'u*" berarti kata "jual" dan sekaligus juga berarti kata "beli".³⁸

Jual beli (*al-bai'u*) secara etimologi atau bahasa adalah pertukaran barang dengan barang (barter). Jual beli merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi, yaitu menjual dan membeli.³⁹

Secara etimologis, kata bai" berarti pertukaran secara mutlak. Dari kata bai" dan syira" digunakan untuk menunjukan apa yang ditunjuk oleh yang lain. Keduanya adalah kata-kata musytarak (memiliki lebih dari satu makna) dengan makna-makna yang saling bertentangan. Jual beli (bai") dalam syariat adalah pertukaran harta dengan harta, atau pemindahan kepemilikan dengan penukar.⁴⁰

Sedangkan secara terminologi, menurut ulama Hanafiyah jual beli adalah pertukaran harta (benda) dengan harta (yang lain) berdasarkan cara khusus (yang dibolehkan).⁴¹ Kesimpulan jual beli secara terminologi atau istilah adalah tukar menukar harta dengan harta, biasanya berupa barang dengan uang yang dilakukan secara suka sama

³⁸M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 113

³⁹Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 21

⁴⁰Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 5* (Jakarta Timur: Tinta Abadi Gemilang, 2013), h. 34

⁴¹Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Bandar Lampung: Permatanet, 2016), h. 103.



Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

2. Hadits

- a. Hadist yang di riwayatkan oleh HR Bazzar no 3731 dan dinilai shahih oleh al Hakim.

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ {
رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya : "Rifa"ah bin Rafi", sesungguhnya Nabi SAW ditanya tentang mata pencaharian yang paling baik. Nabi SAW menjawab: Seseorang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur". (HR.Bazzar dan Hakim).22

- b. Dalam hadist lain dimana Rasulullah SAW bersabda:

لتاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء

Artinya : "Pedagang yang jujur dan terpercaya akan dibangkitkan bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan para syuhada" (HR. Tirmidzi no.1209, ia berkata: "Hadits hasan, aku tidak mengetahui selain lafadz ini"

3. Peraturan Daerah

Dalam peraturan daerah kabupaten seluma Nomor 34 Tahun 2005 ayat 1 tentang lokasi sarang burung walet dan

persyaratan penemu goa sarang burung walet, sarang burung walet yang berada di luar habitat alami meliputi:

- a. Bangunan.
- b. Rumah.
- c. Gedung.

Penemu goa sarang burung walet di habitat alami dalam daerah Kabupaten Seluma baik perorangan maupun kelompok wajib membuat surat keterangan yang diketahui oleh:

- a. Kepala Desa Setempat
- b. Camat Kecamatan Setempat
- c. Dinas Kehutanan Kabupaten Seluma.

Jadi, dalam pendirian atau pemanfaatan hasil dari walet tidak serta merta bisa mengelola sarang walet sebab hal tersebut diatur dalam peraturan daerah kabupaten seluma Nomor 34 Tahun 2005 ayat 2 tentang tata cara permohonan izin, persyaratan pemohonan izin pengelolaan dan pengusahaan Sarang Burung Walet di luar habitat alami:

- a. Permohonan izin ditunjukkan kepada Bupati
- b. Izin gangguan (HO)
- c. Izin mendirikan bangunan.

Setelah mendapatkan izin untuk usaha sarang walet, pengusaha walet juga mempunyai hak dan kewajibannya, diatur dalam peraturan daerah kabupaten seluma Nomor 34 Tahun 2005 ayat 3 tentang Tentang Hak dan Kewajiban:

- 1. Pengelola diberi hak mengelola sarang burung walet dengan memperhatikan kelestariannya.

2. Pengelola diberi hak untuk memanen sarang burung walet dan memanfaatkan hasilnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Pengelola diberi hak untuk menentukan jadwal pelaksanaan panen sarang burung walet untuk menjaga kelestariannya.

b. Kewajiban pengelola

1. Mengamankan habitat alami dan populasi burung walet agar tetap lestari keberadaannya.
2. Melaporkan hasil kegiatan pengelolaan secara berkala kepada Bupati dengan tembusan kepada Instansi terkait.
3. Mengikut sertakan masyarakat setempat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sarang burung walet.
4. Membiayai dana survei, pengawasan, evaluasi, pengamanan dan untuk penelitian.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budidaya adalah suatu proses pembiakan hewan maupun tumbuhan yang dilakukan oleh peternak atau petani. Pada umumnya petani membudidayakan tanaman pangan berupa sayur dan buah, hingga tanaman-tanaman hias.

F. Prinsip- prinsip Hukum Ekonomi Syariah

Adapun beberapa prinsip-prinsip muamalah di antaranya:

⁴⁵Perda Kabupaten Seluma Nomor 34 Tahun 2005, Tentang Pedoman Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet. 31 Oktober 2005.

1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan, paling tidak dalam setiap melakukan aktivitas bermuamalah ada semacam keyakinan dalam hati bahwa Allah SWT selalu mengawasi seluruh gerak langkah kita dan selalu berada bersama kita.

2. Prinsip Halal

Karena Allah memerintahkan untuk mencari rezeki dengan jalan halal. Pada harta halal mengandung keberkahan, mengandung manfaat dan *mashlahah* yang agung bagi manusia akan membawa pengaruh positif bagi perilaku manusia, juga melahirkan pribadi yang istikamah yakni selalu berada dalam kebaikan, kesalehan, ketakwaan, keikhlasan dan keadilan.

3. Prinsip Mashlahah

Mashlahah adalah sesuatu yang ditunjukkan oleh dalil hukum tertentu yang membenarkan atau membatalkannya atas segala tindakan manusia dalam rangka mencapai tujuan *syara'*, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, harta benda, dan keturunan.

4. Prinsip Ibadah (Boleh)

Bahwa berbagai jenis muamalah, hukum dasarnya adalah boleh sampai ditemukan dalil yang melarangnya. Seluruh tindakan muamalah tidak terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan dan dilakukan dengan mengetengahkan akhlak

terpuji, sesuai dengan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah di bumi.

5. Prinsip Kerja Sama

Prinsip transaksi didasarkan pada kerja sama yang saling menguntungkan dan solidaritas (persaudaraan dan saling membantu).⁴⁶

Kesimpulan yang didapatkan dari prinsip-prinsip tersebut yakni, Dalam melakukan usaha khususnya budidaya sarang walet kita harus mempunyai prinsip-prinsip dalam bermuamalah, supaya kita tidak menyimpang dari apa yang telah Allah SWT anjurkan sehingga dalam melakukan usaha tidak merugikan orang lain dan apabila kita sudah menanamkan prinsip tersebut maka kita akan terhindar dari perbuatan dosa dan yang bisa menyebabkan merugikan orang lain.

⁴⁶Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana 2012) h 2.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Demografis Desa Jenggalu

1. Profil Desa Jenggalu

Desa Jenggalu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Desa Jenggalu sebagai sebuah desa yang memiliki usia yang telah beranjak tua, dengan didahului oleh Kerajaan Jenggalu sebagai cikal bakal dari terbentuknya Kerajaan Selebar yang pendiri Kerajaan ini adalah seseorang terkenal dan pemberani yang tak disebutkan namanya.

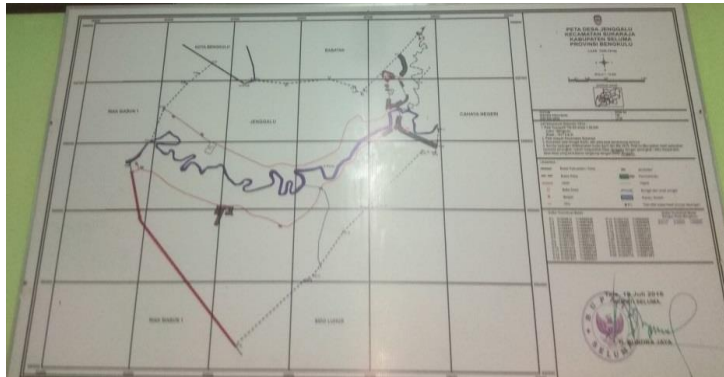
Menurut riwayat, bahwa kerjaan Selebar dibina oleh Rangga Janu atau Rengo Jengo (dalam Bahasa Serawai) yang merupakan Pembesar dan kerabat dari Kerajaan majapahit. diperkirakan sekitar abad ke XV, Rangga Janu bersama adiknya yg bernama Rangga Beru datang ke wilayah kerajaan Jenggalu di daerah Bia Paku.

Sejalan dengan waktu, menyusul pula adik dari Rangga Janu yang bernama Rio (Ario) Bina yang kemudian menjadi Kepala Daerah Bia Paku yang Bergelar Rio Kajang Sebidang. diperkirakan pada tahun 1565, setelah Raja Jenggalu meninggal, maka diangkatlah Rangga Janu sebagai pengganti raja kerajaan Jenggalu, dan memindahkan pusat kerajaan ke bandar pesisir tapak jeddah bergelar Depati Payung Negara.

Pada tahun 1668, Depati Bangsa Radin, putra Depati Payung Negara berkunjung ke kerajaan Banten, dan menghadap Sultan Ageng Tirtayasa. Dan mendapat surat

yang di tulis di atas loyang beserta cap kerajaan berlambang ular naga dengan gagang cap terbuat dari gading sebagai pengukuhan sebagai raja yang bergelar Pangeran Natadirja, dalam sebuah riwayat, Pangeran Natadirja kemudian menikah dengan Putri Kemayan yang merupakan putri dari Sultan Ageng Tirtayasa dan kemudian kembali lagi ke kerajaan dengan membawa serta Putri Kemayan dan 12 Prajurit Banten. Pada tanggal 23 maret 1719 terjadi peristiwa besar yaitu "Attack Fort Marlborough" yang menurut sejarah dipimpin oleh Pangeran Intan Ali yg merupakan anak dari Pangeran Natadirja.

Masyarakat Desa Jenggalu sangat meyakini keberadaan kerajaan Selebar yang merupakan cikal bakal Desa Jenggalu tersebut benar-benar berada di Desa Jenggalu, dengan bukti lokasi bekas kerajaan selebar tersebut, salah satu buktinya yakni makam Depati Payung Negara, yang mana di sekitaran lokasi kerajaan selebar tersebut ada kuto atau parit istana kerajaan, dan beberapa barang-barang pusaka yg diwariskan secara turun-temurun saat ini keberadaanya ada di rumah Maslihi Muhib yang merupakan keturunan Pangeran Jenggalu dan juga sebagai kepala desa Jenggalu pertama.

Gambar 3.1 Peta Desa Jenggalu.⁴⁷

2. Letak Geografis

Desa Jenggalu merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 1078,36 Ha, dengan topografi dataran rendah. Desa Jenggalu berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Babatan kecamatan Sukaraja.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Babatan dan desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cahaya Negeri dan Desa Sido Luhur Kecamatan Sukaraja.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Riak Siabun 1 Kecamatan Sukaraja.⁴⁸

Iklim Desa Jenggalu, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Jenggalu.

⁴⁷ Profil Desa Jenggalu, Sejarah Desa, Tahun 2021, h. 8

⁴⁸ Profil Desa Jenggalu, Sejarah Desa, Tahun 2021, h. 12

Desa Jenggalu terletak di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Pada 2010 desa sudah mempunyai bangunan Kantor Desa, dalam menjalankan tugasnya kepala desa dibantu oleh perangkat desa, masing-masing ada sekretaris desa, bendahara desa dan 3 orang kepala urusan. Pada tahun 2021 tidak ada desa yang sekretaris desa nya berstatus Pegawai Negeri Sipil. Selain itu di desa juga ada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang beranggotakan 5 orang, 1 ketua BPD dan 4 orang sebagai anggota.

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Jenggalu pada tahun 2021 berdasarakan perhimpunan data dari setiap kadun yang terdiri dari 3 wilayah Dusun yakni, dusun satu, dua dan tiga. Desa Jenggalu mempunyai jumlah penduduk 1182 jiwa dari luas wilayah 1040,76 ha, yang terdiri dari laki-laki: 598 jiwa, perempuan: 584 Jiwa dan 331 KK, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Desa Jenggalu Berdasarkan Jenis Kelamin

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Dusun 1	230	242	472
Dusun 2	185	180	365
Dusun 3	188	160	348

4. Pendidikan dan Sosial Budaya lainnya

Sarana Pendidikan yang ada di Desa Jenggalu terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 1 PAUD dan 1 SD.

Tabel 3.2 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Jenggalu

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Sarana
1	PAUD	1
2	SD	1

Mayoritas penduduk Desa Jenggalu memeluk agama Islam 99,7 persen dan penganut agama kristen 0,93 persen. Terdapat masjid/mushola sebanyak 4 buah dan 1 buah gereja. Suku yang ada di Desa Jenggalu sebagian besar adalah 70 % Serawai dan 30 % Jawa (Pendatang).

Tabel 3.3 Agama di Desa Jenggalu

No	Agama	Presentase	Tempat Ibadah
1	Islam	99,7%	4 buah masjid/mushola
2	Kristen	0,93%	1 gereja
3	Agama lainnya	0%	-

5. Pekerja

Masyarakat di Desa Jenggalu memiliki macam-macam pekerjaan diantaranya, petani, pedagang, tukang, pns, dan lain-lainya. Petani yakni petani kebun karet dan petani kenun sawit, pedagang yakni yang memiliki usaha warung manisan, tukang yakni merupakan pekerja bangunan, pns pegawai negeri sipil dan yang lain-lainya salah satu diantaranya memiliki sarang burung walet.

Tabel 3.4 Jenis Pekerjaan

No	Pekerja	Jumlah Pekerja
1	Petani	332 Orang
2	Pedagang	85 Orang
3	Tukang	23 Orang
4	Pns	35 Orang
5	Dan lain-lainya	501 Orang

6. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Jenggalu secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, buruh bangunan, buruh tani, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, dan lain-lain.⁴⁹

B. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

1. Lokasi Kantor Desa

Desa Jenggalu terletak di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Pada 2010 desa sudah mempunyai bangunan Kantor Desa, adapun lokasi atau kantor desa jenggalu berada di jalan lintas Bengkulu-Manna bersebelahan dengan tempat pemakaman umum desa jenggalu.

a. Struktur Pemerintahan Desa

Adapun Struktur pemerintahan desa jenggalu yakni sebagai berikut :

⁴⁹Profil Desa Jenggalu, Sejarah Desa, Tahun 2021, h. 13-15.



Gambar 3.2.
Struktur Organisasi Desa Jenggalu

b. Tugas Pokok Pemerintahan Desa dan Fungsi Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya kepala desa dibantu oleh perangkat desa, masing-masing ada sekretaris desa, bendahara desa dan 3 orang kepala urusan. Pada tahun 2021 tidak ada desa yang sekretaris desa nya berstatus Pegawai Negeri Sipil. Selain itu di desa juga ada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang beranggotakan 5 orang, 1 ketua BPD dan 4 orang sebagai anggota.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana praktek bisnis sarang burung walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?

Berkenaan dengan Praktek Bisnis Sarang Burung Walet maka pembahasan pada Bab IV ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Budidaya Sarang Walet

Sarang burung walet merupakan salah satu bahan makanan yang terkenal di dunia. Sarang burung walet di percaya memiliki manfaat yang sangat baik untuk kesehatan tubuh manusia. Karena manfaatnya yang berkhasiat maka tidaklah heran jika harganya sangat mahal. Karena harganyalah budidaya sarang burung walet mulai diminati banyak orang.

Budidaya sarang burung walet merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan untuk pembisnis. Namun, dalam melakukan bisnis sarang burung walet tidak sembarang orang bisa melakukannya dikarenakan memerlukan modal yang tidak sedikit dalam proses pengelolaannya hal tersebut diungkapkan oleh pak Samsul Mu'arif:

“Saya mulai merintis bisnis sarang burung walet ini dengan beberapa pertimbangan oleh sebab itu saya mendirikan usaha tersebut dengan rekan saya, adapun yang harus kita pertimbangkan yang pertama terkait dengan lokasi, modal, dan teknik pengelolaan hasil. Disamping itu bisnis ini tidak bisa di nikmati diwaktu

yang cepat yaitu 2 tahun setelah penangkaran itu di mulai.”⁵⁰

Tingginya nilai jual sarang burung walet membuat masyarakat tegiur dan berbondong-bondong mendirikan gedung walet. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa gedung walet di Desa Jenggalu yang menggunakan gedung bertingkat tiga sebagai tempat atau rumah singgah burung walet.

Pak Suhendra:

“Keputusan bapak ma’ruf mendirikan sarang burung walet dilokasi pemukiman desa Jenggalu adalah keputusan yang tepat karena desa Jenggalu merupakan habitat burung walet.”⁵¹

Pak Sujarwo:

“Penangkaran sarang burung walet mulai bisa menghasilkan nilai ekonomi setelah 2 tahun lamanya hal tersebut bisa dibuktikan dengan usaha penangkaran sarang burung walet saya, pendirian sarang burung walet saya pada tahun 2016 dan mulai menghasilkan setelah 2 tahun pendirian dengan hasil yang sudah maksimal.”⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa bapak Samsul Mu’arif dan bapak Sujarwo, merupakan petani walet sejak tahun 2016. Adapun cara melakukan usaha burung walet tersebut tidak sembarang orang bisa melakukannya dikarenakan memerlukan modal yang tidak sedikit dalam proses pengelolaannya dan untuk

⁵⁰ Samsul Mu’arif (Pengusaha Walet), wawancara pada 03 Maret 2022 Pukul 15.50 wib.

⁵¹ Suhendra (Masyarakat), wawancara pada 04 Maret 2022 Pukul 16.00 wib.

⁵² Sujarwo (Pengusaha Walet), wawancara pada 05 Maret 2022 Pukul 14.30 wib.

bisa menikmati hasil dari usaha tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu 2 tahun setelah penangkaran itu di mulai, dari pendapat kedua petani walet di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan usaha penangkaran sarang burung walet tidak mudah, karena membutuhkan pengalaman, modal awal dan memerlukan kesabaran dalam melakukan usaha tersebut.

Kemudian ditambahkan oleh Joni Midarling sebagai kepala desa ia menambahkan bawasanya:

“Di desa Jenggalu tersebut memiliki 3 penangkaran sarang burung walet yaitu penangkaran yang dikelola oleh Samsul Mu’arif bersama Sujarwo, Sarnoto dan Mat Ali yang memulai mendirikan usaha pada tahun 2016.⁵³

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pencetus awal pendirian usaha budidaya wallet di Desa Jenggalu adalah dari bapak Samsul Mu’arif bersama Sujarwo dan Mat Ali. Selain itu, budidaya burung walet di desa Jenggalu sudah dianggap hal biasa, sebab usaha dibidang ini sudah tergolong ada sejak lama dan sudah di tetapkan tentang hal apa saja yang harus dipenuhi jika seseorang ingin mendirikan usaha ini.

2. Harga Sangkar Burung Walet

Harga untuk sarang burung walet tidak sama di setiap daerahnya, tergantung rata-rata harga di daerah tersebut dan tergantung dari kualitas sarang burung waletnya pula. Sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut:

Pak samsul:

⁵³Joni Midarling (Kepala Desa), wawancara pada 06 Maret 2022 pukul 17.00 wib.

“Ya kalau untuk harga sarang burung walet di Seluma ini ya sangat menjanjikan sekali, sekilonya dihargai sebesar Rp. 15.000.000, itu yang utuh, kalau yang tidak utuh ya dibawah itu, tapi masih juga besar harganya”.⁵⁴

Pak Sujarwo:

“Kalau harga warang burung walet bermacam-macam dan berbeda-beda di setiap daerahnya, namun kalau untuk di Desa jenggalu ini, di Kabupaten Seluma ini berkisar antara Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000/kg”.⁵⁵

Pak Mat Ali:

“Kalau harga ya sangat lumayan lah, kalau untuk di Seluma ini masih sangat menjanjikan sekali. Kalau dari segi harga kisaran sekitar Rp. 15.000.000/kg”.⁵⁶

Pak Samsul Mu'arif:

“Harga sarang walet untuk di Seluma ini masih sangat lumayan tinggi, berkisar 15.000.000/kg nya, kalo berbicara hasil memang sangat menggiurkan sekali, padahal selain dari hasil itu ada banyak sekali modal yang harus dikeluarkan, belum bangunanya, belum perawatanya, dan sebagainya”.⁵⁷

Maka dari itu penjelasan informan di atas dapat diketahui bahwa harga sarang burung walet tidak sama di setiap daerahnya, serta dari kualitas yang ditawarkan oleh pengusaha walet. Untuk harga di Desa Jenggalu atau

⁵⁴Samsul Mu'arif (Pengusaha Walet), wawancara pada 03 Maret 2022 pukul 15.50 wib.

⁵⁵Sujarwo (Pengusaha Walet), wawancara pada 05 Maret 2022 pukul 14.30 wib.

⁵⁶Mat Ali (Pengusaha Walet), wawancara pada 07 Maret 2022 pukul 15.15 wib.

⁵⁷Samsul Mu'arif (Pengusaha Walet), wawancara pada 03 Maret 2022 Pukul 15.50 wib.

Kabupaten Seluma berkisar antara Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000/kg. Dari segi pemasaran sarang burung walet, terdapat sarang burung walet kualitas A seharga $\pm$ Rp. 15.000.000/kg dan ada pula yang berbentuk sebagian atau patahan mangkuk seharga $\pm$ Rp. 10.000.000/kg.

3. Proses Pemanenan Sarang Walet

Dalam melakukan usaha budidaya sarang walet ini pengusaha tidak selalu mendapatkan keuntungan lebih sebagai pengusaha penangkaran sarang burung walet, hal tersebut dijelaskan oleh bapak sujarwo dalam usahanya bersama samsul mu'arif pernah mengalami gagal panen dalam jangka yang panjang hal ini disebabkan faktor cuaca yang mana menyebabkan pindah nya walet ketempat lain.

Pak Mat Ali:

"Susahnya untuk memperkirakan waktu untuk memanen sarang burung walet ini di karenakan penangkaran ini bersifat alami keadaan ini mempengaruhi hasil panen di setiap periodenya."⁵⁸

Pak Samsul Mu'arif:

"Bahwa dalam pengembangan usaha ini kami memperkerjakan masyarakat di sekitar untuk membantu membersihkan, memanen, dan mengelola hasil panen sampai terjual."⁵⁹

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa dalam melakukan usaha penangkara burung walet ini tidak selalu mendapatkan keuntungan dikarenakan penangkaran ini

⁵⁸Mat Ali (Pengusaha Walet), wawancara pada 07 Maret 2022 pukul 15.15 wib.

⁵⁹Samsul Mu'arif (Pengusaha Walet), wawancara pada 03 Maret 2022 Pukul 15.50 wib.

bersifat alami, untuk perawatan, proses, dan hingga hasil tidak bisa dilakukan sendiri.

4. Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal

Menurut masyarakat di dalam setiap usaha menengah ke atas ada beberapa hak yang harus didapatkan oleh lingkungan sekitar setidaknya sebagai pekerja lokal diambil atau merekrut dari daerah tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh, bapak Didi Darmadi yang mana setiap usaha yang didirikan dilingkungan desa Jenggalu tidak boleh menarik pekerja dari luar desa Jenggalu.⁶⁰

Pak Aris:

“Saya dipenangkaran walet pak Mat Ali ini sebagai penjaga gedung dan pemantau agar tak dimasuki hama seperti contoh nya hewan kelelawar dan burung hantu, pekerjaan ini saya dapat disebabkan beberapa alasan salah satu nya rumah saya yang tak jauh dari penangkaran”.⁶¹

Pak Wardianto:

“Dalam ketentuan yang didapat dari musyawarah desa bahwasannya pengusaha penangkaran sarang burung walet di Desa Jenggalu haruslah memperkejakan masyarakat sekitar sebagai pekerja sebab disana ada hak mereka sebagai orang yang terdampak dari kebisingan dan bau kotoran walet tersebut”.⁶²

Pak Joni Midarling:

“Tentang peraturan daerah tahun 2005 mengenai pedoman pengelolaan dan pengusahaan sarang

⁶⁰Didi Darmadi (Pekerja/buruh sarang burung walet), wawancara pada 08 Maret 2022 pukul 14.00 wib.

⁶¹Aris (Pekerja/buruh sarang burung walet), wawancara pada 08 Maret 2022 pukul 14.00 wib.

⁶²Wardianto (Sekretaris Desa Jenggalu), wawancara pada 09 Maret 2022 pukul 13.45 wib.

burung walet, untuk di Desa Jenggalu ini tidak terlalu mengikuti peraturan daerah tersebut selama antara pengusaha dan masyarakat sekitar tidak terjadi perdebatan. Dalam proses pendirian hingga saat ini kontribusi para pemilik usaha terhadap desa dan masyarakat menurut saya sudah cukup, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penangkaran walet ini masyarakat sekitar merasa terbantu karena lapangan kerja tetap dan dedikasi bisnis menengah ini”.⁶³

Pak Sarnoto:

“Ya kalau saya mengambil beberapa karyawan atau pekerja dari daerah asal saya di Jawa, alasannya karena mereka sudah profesional dalam mengolah dan bekerja di bidang sarang walet, untuk pekerja lokal saya hanya mengambil satu orang sebagai syarat saja, saya tidak mau memperkerjakan orang yang tidak paham dalam bidang tersebut, yang nantinya malah hanya menyusahkan saja”.⁶⁴

Maka dapat dipahami usaha penangkaran sarang burung walet di Desa Jenggalu ini para pelaku bisnis memulai bisnis dengan cara perorangan dan kelompok agar meminimalisir modal yang tergolong besar, untuk tanggapan masyarakat desa Jenggalu terhadap keberadaan penangkaran walet tidak masalah selama mereka melakukan kewajiban mereka terhadap hak masyarakat sekitar yang terdampak. Yang mana pemilik usaha akan memperkerjakan masyarakat sekitar sebagai pekerja dipenangkarnya, disetiap kali panen para pengusaha wajib menyeter sebesar 13% dari setiap 1kg dari hasil panen. Keputusan tersebut didapat dari hasil musyawarah

⁶³Joni Midarling (Kepala Desa), wawancara pada 06 Maret 2022 pukul 17.00 Wib.

⁶⁴Sarnoto (Pengusaha Walet), wawancara pada 10 Maret 2022 14.25 pukul wib.

desa yang disepakati oleh masyarakat, pemilik usah dan perangkat desa.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat penulis pahami bahwa kendala yang dihadapi dalam pengembangan budidaya sarang walet antara lain: kendala dana dalam memulai membangun gedung rumah, kendala hama seperti tikus, burung hantu dan sebagainya, serta kendala suhu dan kelembapan.

Dari uraian data di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Praktek Budidaya Sarang Burung Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma diawali dengan, pengembangan sarang walet, memperhatikan harga sangkar burung walet, bagaimana cara pemanenan sarang burung walet, tenaga kerja, faktor pendukung budidaya sarang burung walet, dan faktor kendala dalam melakukan budidaya sarang burung walet.

B. Bagaimana dampak dari Praktek Bisnis sarang Burung Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Dampak dari praktek bisnis sarang burung walet, permasalahan yang timbul adalah bisnis sarang burung walet tersebut berada di tengah pemukiman warga, sehingga dampaknya memberikan gangguan suara karena efek rekaman suara burung walet yang membuat bising, serta dampak kesehatan karena kotoran dari burung walet tersebut yang menyebabkan lalat bertebaran dirumah masyarakat dan dampak kesehatan yang kurang baik bagi warga yang berada di sekeliling budidaya burung walet tersebut.

C. Bagaimana Hukum Budidaya Sarang Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Sarang burung walet halal untuk dikonsumsi dan sangkarnya bisa di jadikan bahan makanan ataupun obat, dalam pengembangan budidaya sarang walet yang dilakukan di desa jenggalu kecamatan sukaraja kabupaten seluma sudah sesuai dalam syariat islam. Secara umum memelihara burung walet pun diperbolehkan dalam Islam. Bahkan ada beberapa dalil yang menunjukkan kehalalannya, salah satunya adalah sabda Nabi saw kepada anak kecil bahwa di dalam Hadis tersebut disebutkan bahwa diperbolehkannya anak kecil untuk bermain dan mengurung burung di dalam sangkar dan sejenisnya. Tentu saja hal ini disyaratkan bahwa dalam pengembangan budidaya sarang burung walet pemelihara berhak untuk memberi makan, minum dan kebutuhan lainnya dan sudah semestinya apabila kita ingin memeliharanya tidak boleh menyakiti atau menyiksanya.

Adapun liurnya juga hukumnya halal/boleh, karena liur walet tidak najis dan tidak ada dalil yang melarangnya, bahkan terdapat dalil yang menunjukkan kesuciannya, ada dalil yang menunjukkan bolehnya, diantaranya adalah sabda Nabi Muhammad saw.

عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ عَلَى نَاقَتِهِ وَأَنَا تَحْتَ جَرَانِهَا وَهِيَ تَقْصَعُ بِجِرَّتِهَا وَإِنَّ لُعَابَهَا يَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيْ

Artinya: "Dari 'Amr bin Kharijah bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyampaikan khuthbah di atas Unta miliknya, sementara aku tetap berada di bawah leher Untanya

yang sedang mengalirkan busa liurnya dan bertetesan di atantara kedua pundakku.” (HR. Tirmidzi No. 2128).⁶⁵

Hadis ini menunjukkan bahwa liur hewan yang boleh dimakan dagingnya adalah suci, bahkan diceritakan bahwa hal itu merupakan kesepakatan ulama, apalagi hal ini sesuai dengan kaidah asal. Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari hendaklah praktik Budidaya Burung Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma agar tetap mempertahankan kebiasaan-kebiasaan yang ada baik dari segi pembudidayaan (cara panen dan pemeliharaan lingkungan) maupun pemenuhan kewajiban (zakat dan sedekah) serta dalam budidaya burung walet hendaklah berpegang teguh pada hukum Allah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memelihara burung itu hukumnya diperbolehkan, meskipun hanya sekedar untuk menikmati keindahan suaranya, bulu-bulunya atau sekedar untuk bersenang-senang asalkan pemilik burung merawatnya dengan baik, dengan mencukupi keperluan makanan dan minumannya. Hukum asal kebolehan baru bisa berubah (menjadi haram), bila burung tersebut dipelihara untuk hal yang diharamkan seperti untuk sarana judi.

Mengonsumsi sarang burung walet halal menurut Islam, memeliharanya pun diperbolehkan dalam Islam. Namun tentunya harus mengikuti kaidah-kaidah dalam Islam seperti pencucian sarang burung walet dari kotoran dan najis serta memperlakukan burung walet dengan baik

⁶⁵Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, (Kitab: Washiyat/ Juz. 4 No. 2128: Darul Fikri, 1994 M), h. 42.

dan benar. Sebab, pencucian yang tidak bersih dan pemeliharaan yang kurang baik akan membuat sarang burung walet menjadi haram. Usaha burung walet pada dasarnya hukumnya adalah boleh, karena hal itu termasuk urusan dunia dan kaidahnya:

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْحِلُّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

Artinya: "Hukum asal dalam muâmalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil (yang melarangnya)".⁶⁶

Kebolehan pembudidayaan burung walet juga dijelaskan dalam Fatwa MUI No. 12 tahun 2012 tentang sarang burung walet bagian kedua dalam ketentuan hukum sebagai berikut:

- a. Sarang burung walet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan umum adalah suci dan halal.
- b. Dalam hal sarang burung walet bercampur dengan atau terkena barang najis (seperti kotorannya), harus disucikan secara syar'î (tathhir syar'î) sebelum dikonsumsi, yang tata caranya merujuk pada fatwa MUI No. 2 Tahun 2010.
- c. Pembudidayaan sarang burung walet hukumnya boleh.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menjalankan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan budidaya sarang walet dan memeliharanya untuk diproduksi dan dihasilkan hukumnya adalah boleh, selama tidak ada unsur penipuan dalam jual beli yang diadakan.

⁶⁶Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 130.

⁶⁷Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) NO. 12 Tahun 2012 Tentang Sarang Burung Walet.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Praktek budidaya sarang walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Cukup menjanjikan dan berkembang dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi petani sarang walet dan masyarakat, serta semakin berkembang dan bertambahnya para petani sarang walet di Desa Jenggalu. Namun, negatifnya adalah beberapa respon masyarakat sekitar yang merasa terganggu dengan suara kebisingan yang ditimbulkan dari rekaman suara burung walet. Di samping itu, belum ada peraturan daerah secara tegas yang mengatur mengenai kelelistarian budidaya sarang walet dan peraturan untuk lingkungan sekitar.
2. Dampak praktek bisnis sarang burung walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, berdampak kepada masyarakat yang berada di sekitaran usaha bisnis tersebut, baik dari kesehatan gangguan dan suara rekaman sarang walet, namun dari hal tersebut para pelaku bisnis memberikan ganti rugi kepada masyarakat yang terkena dampak dari bisnis sarang burung walet dengan memberikan baik berupa uang ataupun barang kepada masyarakat setiap 1 kali penjualan sarang burung walet.

3. Praktek Budidaya Sarang Walet di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam perspektif Fiqih Muamalah bahwa budidaya sarang burung walet dan memeliharanya untuk diproduksi dan dihasilkan secara fiqih muamalah hukumnya adalah boleh (mubah) selama tidak ada dalil yang melarangnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan motivasi bagi para pengelola dan pemilik usaha sarang burung walet dalam upaya meningkatkan pelaksanaan sistem bagi hasil sarang burung walet yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Sebaiknya Pemda melakukan tindakan dalam hal menentukan dan menetapkan peraturan yang tegas terhadap pihak yang terlibat seperti pihak petani sarang walet dan warga sekitar, agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, (Kitab: Washiyat/ Juz. 4 No. 2128: Darul Fikri, 1994 M)

Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993).

Ali Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan*, (Jakarta: UFUK Press, 2006).

Andi Muhamad Yahya, *Budidaya Walet Milenial*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020).

Dewi Kurniati, Eva Dolorosa, *Jurnal Ipreks Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Usaha Agribisnis Sarang Burung Walet Di Kota Pontianak*, Tahun 2012.

Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006).

H. Fakhri Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Budiman Utama 2020).

Hary K. Nugroho MBA dan Drs. Arief Budmian, *Panduan Lengkap Walet*, (Jakarta: Swadaya 2009).

Ikhsan, Jurnal Resti, *Rancangan Bangun Sistem Otomatisasi Waktu Penangkaran Brung walet Berbasis Mikrokontroller*, Tahun 2017.

Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2003).

Lina Elfita, Jurnal Sains Farmasi, *Analisis Profil Protein Amino Sarang Burung Walet (Collocalia Fuchiphaga) Asal Painan*, Tahun 2014.

Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana 2012).

Muchlis M. Hanafi, *Pelestarian Lingkungan Hidup: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kementerian Agama: Jakarta, 2012).

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Penerbit Mizan, 1996).

Saipullah, *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet*, (Journal Administrasi Bisnis, 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, kualitatif dan R & G, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Wira Prayatna, *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penangkaran Burung Walet Sumatera Utara*, (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2018).

Yurial Arief Lubis, "Studi Kasus Aktifitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan", (*Jurnal Ilmiah*, Program Studi Kepemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan, tahun 2014).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Samsul Mu'arif



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Sujarwo



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Agustarian



Gambar 1. Wawancara dengan Sekretaris Desa Jenggalu



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Jenggalu



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Sarnoto



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Suhendra



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Mat Ali



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Zarhan



Gambar 1. Wawancara dengan ibu Nurbaiti



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Didi Darmadi



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Aris